ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i4.10185

DAMPAK PEMBANGUNAN IRIGASI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI PADI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS JORONG LIMO SUKU NAGARI SUNGAI PUA)

The Impact of Irrigation Development in Increasing Rice Farmers' Income from the Perspective of Islamic Economics (A Case Study of Jorong Limo Suku, Nagari Sungai Pua)

Aila Rosalinda Arfin & Rahmi
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
ailarosalinda04@gmail.com; rahmi@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 5, 2026	May 3, 2026	May 15, 2026	May 20, 2026

Abstract

Irrigation development and the increase in rice farmers' income have received attention in several studies, yet research that specifically discusses the impact of irrigation development on increasing farmers' income based on differences in water distribution among upstream, middle, and downstream areas from the perspective of Islamic economics remains limited. This study aims to analyze the impact of irrigation development in increasing the income of rice farmers in Jorong Limo Suku, Nagari Sungai Pua, from the perspective of Islamic economics. This study used a qualitative approach with a case study design, involving rice farmers, the jorong head, and irrigation managers selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation, and were then analyzed using

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

the interactive analysis model of Miles and Huberman through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that irrigation development has had an impact on increasing crop yields and the income of some rice farmers, particularly in upstream and middle areas that have better access to water. However, farmers in downstream areas have not experienced a significant increase in income because water distribution remains uneven. This finding contributes to the development of agricultural development studies and Islamic economics, particularly regarding the principles of equitable distribution of water resources and public welfare. The conclusion of this study emphasizes that equitable water distribution and fair irrigation management are important factors in improving farmers' welfare sustainably. The practical implications of this study indicate the need to improve irrigation governance by the government and irrigation managers so that water distribution becomes more effective, equitable, and aligned with the principle of justice in Islamic economics.

Keywords: Irrigation Development; Farmers' Income; Water Distribution; Islamic Economics; Farmers' Welfare

Abstrak: Pembangunan irigasi dan peningkatan pendapatan petani padi telah menjadi perhatian dalam beberapa penelitian, namun kajian yang secara khusus membahas dampak pembangunan irigasi terhadap peningkatan pendapatan petani berdasarkan perbedaan distribusi air antara wilayah hulu, tengah, dan hilir dalam perspektif ekonomi Islam masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembangunan irigasi dalam meningkatkan pendapatan petani padi di Jorong Limo Suku, Nagari Sungai Pua, dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan petani padi, wali jorong, dan pengelola irigasi yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan irigasi berdampak pada peningkatan hasil panen dan pendapatan sebagian petani padi, terutama di wilayah hulu dan tengah yang memperoleh akses air lebih baik. Namun, petani di wilayah hilir belum mengalami peningkatan pendapatan secara signifikan karena distribusi air yang belum merata. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembangunan pertanian dan ekonomi Islam, khususnya terkait prinsip keadilan distribusi sumber daya air dan kemaslahatan masyarakat. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa pemerataan distribusi air dan pengelolaan irigasi yang adil merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan. Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan perlunya perbaikan tata kelola irigasi oleh pemerintah dan pengelola irigasi agar distribusi air lebih efektif, merata, dan sesuai dengan prinsip keadilan dalam ekonomi Islam.

Kata Kunci: Pembangunan Irigasi; Pendapatan Petani; Distribusi Air; Ekonomi Islam; Kesejahteraan Petani

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi nasional, khususnya di negara berkembang seperti

Indonesia. Sebagai negara agraris, sebagian besar masyarakat Indonesia masih menggantungkan sumber penghidupannya pada sektor pertanian, terutama pada subsektor tanaman pangan seperti padi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih menjadi lapangan usaha terbesar dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia dengan kontribusi sebesar 28,15% terhadap total penduduk bekerja pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan pangan nasional, tetapi juga menjadi penopang utama kesejahteraan masyarakat pedesaan (BPS, 2025). Dalam konteks pembangunan ekonomi, pertanian memiliki peran penting dalam menciptakan ketahanan pangan, mengurangi kemiskinan, serta menjaga stabilitas sosial ekonomi masyarakat desa (Dewi et al., 2025).

Namun demikian, sektor pertanian di Indonesia masih menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, salah satunya berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap air irigasi. Air merupakan faktor produksi utama dalam kegiatan pertanian, khususnya pada budidaya padi sawah yang sangat bergantung pada ketersediaan air sepanjang musim tanam. Ketidakstabilan pasokan air dapat menyebabkan menurunnya produktivitas pertanian, meningkatnya risiko gagal panen, serta berkurangnya pendapatan petani (Mawali & Wantasen, 2020). Dalam beberapa tahun terakhir, persoalan irigasi menjadi semakin serius akibat perubahan iklim, musim kemarau berkepanjangan, serta kerusakan infrastruktur pengairan di berbagai daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembangunan dan pengelolaan sistem irigasi yang efektif menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung keberlanjutan sektor pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Permasalahan tersebut juga terjadi di Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan petani padi setempat, diketahui bahwa kerusakan bendungan utama akibat bencana galodo tahun 2024 menyebabkan sistem irigasi tidak berfungsi secara optimal. Kerusakan tersebut berdampak pada terganggunya distribusi air ke lahan pertanian sehingga sebagian besar petani mengalami kesulitan memperoleh pasokan air yang memadai. Kondisi ini semakin diperparah dengan adanya ketimpangan distribusi air antara wilayah hulu, tengah, dan hilir. Petani yang berada di wilayah hulu memperoleh akses air yang relatif lebih baik dibandingkan petani di wilayah hilir yang sering mengalami kekeringan, terutama pada musim kemarau. Akibatnya, terjadi perbedaan hasil panen dan pendapatan antarpetani. Sebagian petani bahkan harus menggunakan pompa air dari sungai untuk memenuhi kebutuhan pengairan sawah yang menyebabkan biaya produksi meningkat dan pendapatan bersih menurun.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa persoalan irigasi tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengairan, tetapi juga berkaitan dengan aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam teori ekonomi pertanian, pendapatan petani dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti produktivitas lahan, biaya produksi, harga hasil panen, teknologi pertanian, dan ketersediaan sarana produksi, terutama air irigasi (Indrianti, 2025). Menurut Sucihati et al. (2019), pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh seseorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu sebagai hasil dari aktivitas ekonomi yang dilakukan. Dalam konteks usaha tani padi, pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh keberhasilan produksi yang salah satunya ditentukan oleh kecukupan air irigasi. Oleh karena itu, keberadaan irigasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Berdasarkan teori pembangunan pertanian, pembangunan irigasi merupakan salah satu bentuk intervensi pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan efisiensi produksi pertanian serta mendukung ketahanan pangan nasional (Haerul et al., 2024). Irigasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyedia air, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam meningkatkan intensitas tanam, mengurangi risiko gagal panen, dan menjaga stabilitas produksi pertanian. Menurut Noerhayati dan Suprapto (2018), pembangunan irigasi bertujuan untuk meningkatkan produktivitas lahan pertanian melalui penyediaan air yang cukup dan teratur sehingga kegiatan usaha tani dapat dilakukan secara optimal sepanjang tahun. Dengan demikian, pembangunan irigasi secara teoritis berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi dan pendapatan petani.

Selain dari perspektif ekonomi konvensional, persoalan irigasi juga penting dikaji dalam perspektif ekonomi Islam. Dalam Islam, air dipandang sebagai sumber daya publik yang harus dikelola secara adil dan dimanfaatkan untuk kepentingan bersama. Prinsip keadilan *(al-'adl)*, kemaslahatan *(maslahah)*, dan tanggung jawab sosial menjadi dasar dalam pengelolaan sumber daya alam, termasuk air irigasi. Islam menekankan bahwa distribusi sumber daya tidak boleh menimbulkan ketimpangan atau merugikan pihak tertentu. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Jasiyah ayat 22, setiap manusia akan memperoleh balasan sesuai dengan usaha yang dilakukannya dan tidak boleh dirugikan dalam memperoleh hak-haknya (Riskawati et al., 2021). Oleh karena itu, pembangunan irigasi tidak hanya dipandang sebagai upaya peningkatan produksi pertanian, tetapi juga sebagai bentuk implementasi nilai keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat menurut prinsip syariah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara pembangunan irigasi dengan peningkatan produksi maupun kesejahteraan petani. Penelitian Nurfadila menunjukkan bahwa pengelolaan irigasi yang baik mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani padi melalui sistem pengelolaan yang efektif. Selanjutnya, penelitian Zahra Isnaeni Sultan (2022) menemukan bahwa pembangunan irigasi memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi petani melalui peningkatan hasil panen dan kesejahteraan keluarga. Penelitian lain oleh Novizal dan Juliansyah (2022) juga membuktikan bahwa pembangunan irigasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi padi dan pendapatan petani di Kota Langsa. Selain itu, Oktaviyandi (2025) menjelaskan bahwa pembangunan irigasi mampu meningkatkan intensitas tanam hingga dua kali panen dalam setahun dan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan sosial ekonomi petani.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya masih memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada efektivitas irigasi dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan petani secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam persoalan ketidakmerataan distribusi air antara wilayah hulu dan hilir. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menggunakan pendekatan ekonomi konvensional dan belum banyak menelaah persoalan pembangunan irigasi dalam perspektif ekonomi Islam, khususnya terkait prinsip keadilan distribusi sumber daya air dan kemaslahatan masyarakat. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian *(research gap)* yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama mengenai bagaimana dampak pembangunan irigasi terhadap pendapatan petani padi pada kondisi distribusi air yang belum merata serta bagaimana fenomena tersebut dipahami dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memfokuskan kajian pada dampak pembangunan irigasi terhadap peningkatan pendapatan petani padi berdasarkan perbedaan wilayah lahan hulu, tengah, dan hilir di Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan pendekatan ekonomi Islam dalam menganalisis pengelolaan dan distribusi air irigasi melalui prinsip keadilan, kemaslahatan, dan kesejahteraan sosial. Penelitian ini menggunakan teori pembangunan irigasi, teori pendapatan, serta prinsip-prinsip ekonomi Islam sebagai landasan utama dalam menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian ekonomi pertanian berbasis syariah, khususnya terkait pengelolaan sumber daya air dan peningkatan kesejahteraan petani.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis dampak pembangunan irigasi dalam meningkatkan pendapatan petani padi di Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembangunan irigasi memengaruhi produktivitas dan pendapatan petani, bagaimana distribusi air irigasi berlangsung di wilayah penelitian, serta bagaimana pengelolaan irigasi tersebut ditinjau berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, khususnya prinsip keadilan dan kemaslahatan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam dampak pembangunan irigasi dalam meningkatkan pendapatan petani padi dalam perspektif ekonomi Islam di Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menggali makna, pengalaman, persepsi, serta realitas sosial yang dialami petani padi terkait kondisi irigasi pasca kerusakan bendungan akibat galodo tahun 2024. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik berdasarkan kondisi alamiah di lapangan serta menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2014). Pendekatan ini relevan digunakan karena persoalan pembangunan irigasi tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengairan, tetapi juga menyangkut aspek sosial, ekonomi, dan nilai-nilai keadilan dalam perspektif ekonomi Islam (Creswell & Creswell, 2018).

Metode studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu kasus tertentu, yaitu dampak pembangunan irigasi terhadap pendapatan petani padi di wilayah Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua. Menurut Yin (2018), studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini sangat sesuai digunakan ketika peneliti ingin menelaah hubungan antara kondisi irigasi, distribusi air, dan perubahan pendapatan petani secara komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kondisi pembangunan irigasi, tetapi juga mengkaji bagaimana pengelolaan dan distribusi air dipahami dalam perspektif ekonomi Islam melalui prinsip keadilan *(al-'adl)*, kemaslahatan *(maslahah)*, dan kesejahteraan masyarakat.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Desain ini digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis kondisi pembangunan irigasi, pemanfaatan air, perubahan hasil panen, serta perubahan pendapatan petani padi setelah adanya pembangunan irigasi di wilayah penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena sosial berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian (Moleong, 2021). Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengungkapan realitas empiris mengenai dampak pembangunan irigasi terhadap kehidupan ekonomi petani padi pasca kerusakan bendungan akibat galodo.

Penelitian dilaksanakan di Jorong Limo Suku, Nagari Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena wilayah tersebut mengalami kerusakan sistem irigasi akibat bencana galodo tahun 2024 yang berdampak pada aktivitas pertanian masyarakat. Selain itu, wilayah ini memiliki karakteristik distribusi air yang berbeda antara daerah hulu, tengah, dan hilir sehingga dianggap relevan untuk mengkaji dampak pembangunan irigasi terhadap pendapatan petani padi. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025-2026 dengan menyesuaikan proses pengumpulan data lapangan dan kondisi musim tanam petani.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari petani padi yang memanfaatkan sistem irigasi di Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua. Informan penelitian dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam aktivitas pertanian dan pengalaman mereka terhadap kondisi irigasi sebelum dan sesudah pembangunan irigasi. Selain petani padi, penelitian ini juga melibatkan wali jorong dan pengelola irigasi sebagai informan pendukung untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan dan distribusi air irigasi di wilayah penelitian. Karakteristik partisipan mencakup petani yang berada pada wilayah hulu, tengah, dan hilir guna melihat perbedaan dampak distribusi air terhadap hasil panen dan pendapatan.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2014). Informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang relevan terkait pembangunan irigasi dan kondisi pertanian di wilayah penelitian. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fokus penelitian dan mampu menjelaskan fenomena yang dikaji

secara mendalam (Patton, 2015). Penggunaan *purposive sampling* juga memungkinkan peneliti memilih informan yang memahami kondisi distribusi air antara wilayah hulu, tengah, dan hilir sehingga mampu memberikan informasi yang kaya dan detail terkait dampak pembangunan irigasi terhadap pendapatan petani.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri *(human instrument)*. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan langsung dalam proses pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014). Selain itu, penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi irigasi, distribusi air, produktivitas pertanian, perubahan hasil panen, dan perubahan pendapatan petani padi sebelum dan sesudah pembangunan irigasi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian melalui foto lapangan, data hasil panen, data pendapatan petani, serta dokumen terkait pembangunan irigasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada petani padi, wali jorong, dan pengelola irigasi guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai kondisi irigasi dan dampaknya terhadap pendapatan petani. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk mengeksplorasi jawaban informan secara lebih mendalam sesuai fokus penelitian (Creswell & Poth, 2018). Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk melihat kondisi saluran irigasi, distribusi air, serta aktivitas pertanian masyarakat. Observasi lapangan membantu peneliti memahami fenomena secara nyata dan mengurangi bias data hasil wawancara (Merriam & Tisdell, 2016). Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa catatan lapangan, foto penelitian, data kependudukan, data hasil panen, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari petani, pengelola irigasi, dan wali jorong. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya (Lincoln & Guba, 2018). Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada beberapa informan

guna memastikan bahwa hasil interpretasi data sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh selama proses penelitian sehingga data lebih terarah sesuai fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan deskripsi sistematis agar memudahkan peneliti memahami hubungan antar data. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk menemukan makna, pola, serta hubungan antara pembangunan irigasi dan peningkatan pendapatan petani dalam perspektif ekonomi Islam.

Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam dan menghasilkan interpretasi yang sesuai dengan realitas sosial masyarakat di lokasi penelitian. Teknik analisis Miles dan Huberman dipilih karena mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai perubahan kondisi sosial ekonomi petani padi pasca pembangunan irigasi, sekaligus menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam diterapkan dalam pengelolaan dan distribusi air irigasi di Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua.

HASIL

Dampak Pembangunan Irigasi dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi di Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan irigasi di Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan petani padi. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya ketersediaan air pada sebagian wilayah pertanian, meningkatnya intensitas tanam, bertambahnya jumlah hasil panen, serta meningkatnya pendapatan petani padi setelah adanya pembangunan irigasi. Namun demikian, dampak pembangunan irigasi belum dirasakan secara merata oleh seluruh petani karena masih terdapat perbedaan distribusi air antara wilayah hulu, tengah, dan hilir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani padi, sebelum pembangunan irigasi dilakukan, sebagian besar petani mengalami kesulitan memperoleh air akibat rusaknya bendungan utama pasca galodo tahun 2024. Kondisi tersebut menyebabkan lahan pertanian mengalami kekeringan dan hasil panen menurun. Setelah pembangunan irigasi dilakukan, beberapa petani mulai memperoleh pasokan air yang lebih stabil sehingga aktivitas pertanian dapat berjalan lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Salah satu petani padi di wilayah tengah menyatakan bahwa pembangunan irigasi memberikan perubahan terhadap hasil panen dan pendapatan yang diperoleh. Informan menyampaikan bahwa sebelumnya sawah hanya dapat ditanami satu kali dalam setahun, namun setelah pembangunan irigasi dilakukan, petani dapat melakukan penanaman hingga dua kali dalam setahun. Kondisi tersebut berdampak pada peningkatan jumlah hasil panen yang diperoleh petani.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perbedaan lokasi lahan memengaruhi ketersediaan air irigasi yang diterima petani. Petani yang berada di wilayah hulu memperoleh pasokan air yang relatif lebih baik dibandingkan petani di wilayah hilir. Kondisi tersebut menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan pendapatan antarpetani. Petani yang memperoleh air cukup mampu meningkatkan hasil panen, sedangkan petani yang kekurangan air masih mengalami kendala dalam meningkatkan produksi pertanian.

Tabel 1 Perbandingan Ketersediaan Air Berdasarkan Wilayah

No	Wilayah Lahan	Kondisi Ketersediaan Air	Dampak terhadap Pertanian
1	Hulu	Air relatif tersedia dan lancar	Produksi pertanian meningkat
2	Tengah	Air cukup tersedia meskipun belum stabil	Hasil panen mengalami peningkatan
3	Hilir	Air sering tidak mencukupi terutama saat kemarau	Produksi pertanian belum optimal

Sumber: Hasil wawancara penelitian lapangan, 2025

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa wilayah hulu memiliki kondisi ketersediaan air yang lebih baik dibandingkan wilayah hilir. Petani di wilayah hulu menyatakan bahwa air irigasi sudah mulai mengalir dengan cukup lancar sehingga sawah dapat ditanami secara lebih teratur. Sementara itu, petani di wilayah hilir masih mengalami kekurangan air terutama pada musim kemarau karena aliran air tidak sampai secara maksimal ke lahan pertanian mereka.

Selain berdampak pada ketersediaan air, pembangunan irigasi juga memengaruhi perubahan hasil panen petani padi. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar petani menyatakan bahwa hasil panen mengalami peningkatan setelah pembangunan irigasi

dilakukan. Sebelum adanya pembangunan irigasi, sebagian petani hanya memperoleh hasil panen sekitar 20 baban dalam satu kali musim panen. Setelah adanya pembangunan irigasi, hasil panen meningkat menjadi sekitar 22-25 baban.

Tabel 2 Perbandingan Perubahan Hasil Panen

No	Informan	Hasil Panen Sebelum Irigasi	Hasil Panen Setelah Irigasi
1	Armi	20 baban	25 baban
2	Rendi Efendi	20 baban	22 baban
3	Anas	20 baban	23 baban
4	Maizal	20 baban	20 baban
5	Hendri	20 baban	20 baban

Sumber: Hasil wawancara penelitian lapangan, 2025

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar petani mengalami peningkatan hasil panen setelah pembangunan irigasi dilakukan. Informan Armi mengalami peningkatan hasil panen dari 20 baban menjadi 25 baban. Informan Anas juga mengalami peningkatan hasil panen menjadi 23 baban, sedangkan Rendi Efendi mengalami peningkatan menjadi 22 baban. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan irigasi memberikan dampak terhadap peningkatan produktivitas pertanian pada beberapa wilayah.

Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan adanya data yang tidak sesuai dengan pola umum. Informan Maizal dan Hendri yang berada di wilayah hilir menyatakan bahwa pembangunan irigasi belum memberikan perubahan terhadap hasil panen mereka. Kedua informan tersebut menyampaikan bahwa hasil panen tetap berada pada jumlah yang sama karena pasokan air masih belum mencukupi untuk kebutuhan sawah mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa distribusi air irigasi belum berjalan secara merata sehingga manfaat pembangunan irigasi belum dirasakan oleh seluruh petani.

Selain memengaruhi hasil panen, pembangunan irigasi juga berdampak terhadap perubahan pendapatan petani padi. Berdasarkan data hasil wawancara, petani di wilayah tengah dan hulu mengalami peningkatan pendapatan setelah pembangunan irigasi dilakukan. Peningkatan pendapatan terjadi karena hasil panen bertambah dan frekuensi tanam meningkat dibandingkan sebelumnya.

Tabel 3 Perbandingan Pendapatan Petani Sebelum dan Sesudah Adanya Irigasi

No	Informan	Lokasi Lahan	Pendapatan Sebelum Irigasi	Pendapatan Setelah Irigasi	Persentase Kenaikan
1	Armi	Tengah	Rp31.830.000	Rp47.745.000	50%
2	Maizal	Hilir	Rp5.380.000	Rp5.380.000	0%
3	Rendi Efendi	Hulu	Rp7.280.000	Rp9.520.000	30,77%

No	Informan	Lokasi Lahan	Pendapatan Sebelum Irigasi	Pendapatan Setelah Irigasi	Persentase Kenaikan
4	Anas	Tengah	Rp8.200.000	Rp11.000.000	34,15%
5	Hendri	Hilir	Rp47.130.000	Rp47.130.000	0%

Sumber: Hasil wawancara penelitian lapangan, 2025

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pembangunan irigasi memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan pada sebagian petani padi. Informan Armi mengalami peningkatan pendapatan sebesar 50%, sedangkan Anas mengalami peningkatan sebesar 34,15%. Rendi Efendi juga mengalami peningkatan pendapatan sebesar 30,77%. Peningkatan tersebut terjadi karena hasil panen dan intensitas tanam mengalami peningkatan setelah adanya pembangunan irigasi.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya anomali atau data negatif. Informan Maizal dan Hendri yang berada di wilayah hilir tidak mengalami peningkatan pendapatan setelah pembangunan irigasi dilakukan. Kedua informan tersebut menyatakan bahwa kondisi air yang belum stabil menyebabkan hasil pertanian mereka tidak mengalami perubahan yang signifikan. Selain itu, petani di wilayah hilir masih harus menggunakan pompa air untuk mengairi sawah sehingga biaya produksi menjadi lebih tinggi.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa kondisi saluran irigasi di beberapa bagian masih mengalami kerusakan dan sedimentasi sehingga aliran air belum berjalan optimal. Pada wilayah hilir, debit air yang diterima lebih kecil dibandingkan wilayah hulu dan tengah. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian petani belum merasakan manfaat pembangunan irigasi secara maksimal.

Dampak Pembangunan Irigasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan irigasi di Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua telah mencerminkan beberapa prinsip ekonomi Islam, terutama prinsip kemaslahatan dan kepentingan umum. Pembangunan irigasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat petani dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Selain itu, penggunaan dana pembangunan irigasi berasal dari sumber yang halal dan tidak mengandung unsur riba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola irigasi dan petani padi, distribusi air dilakukan melalui sistem giliran yang disepakati bersama melalui musyawarah masyarakat. Sistem tersebut diterapkan agar seluruh petani memperoleh kesempatan mendapatkan air

irigasi. Petani menyatakan bahwa pembagian air dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama sehingga tidak menimbulkan konflik besar antarpetani.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa prinsip keadilan dalam distribusi air belum sepenuhnya terwujud. Petani di wilayah hilir masih mengalami keterbatasan akses terhadap air dibandingkan wilayah hulu. Kondisi tersebut menyebabkan manfaat pembangunan irigasi belum dirasakan secara merata oleh seluruh petani. Meskipun telah dilakukan sistem pembagian air secara bergilir, keterbatasan debit air menyebabkan sebagian wilayah masih mengalami kekurangan air pada musim kemarau.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan irigasi memberikan dampak terhadap peningkatan hasil panen dan pendapatan petani padi di Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua. Akan tetapi, dampak tersebut belum dirasakan secara merata karena masih terdapat perbedaan distribusi air antara wilayah hulu, tengah, dan hilir.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan irigasi di Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan petani padi. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya ketersediaan air, meningkatnya intensitas tanam, bertambahnya hasil panen, serta meningkatnya pendapatan sebagian petani setelah pembangunan irigasi dilakukan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan irigasi memiliki peranan penting dalam mendukung keberlangsungan aktivitas pertanian masyarakat, khususnya pada usaha tani padi yang sangat bergantung pada ketersediaan air.

Peningkatan pendapatan yang dialami sebagian petani menunjukkan bahwa pembangunan irigasi mampu memperbaiki produktivitas pertanian masyarakat. Petani yang sebelumnya hanya dapat melakukan penanaman satu kali dalam setahun mulai mampu melakukan penanaman hingga dua kali dalam setahun setelah adanya pembangunan irigasi. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya jumlah hasil panen dan pendapatan petani. Dengan demikian, pembangunan irigasi tidak hanya berfungsi sebagai penyedia sarana pengairan, tetapi juga menjadi faktor pendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani.

Temuan penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menganalisis dampak pembangunan irigasi terhadap peningkatan pendapatan petani padi. Berdasarkan

hasil penelitian, peningkatan pendapatan terjadi karena tersedianya pasokan air yang lebih baik dibandingkan sebelum pembangunan irigasi dilakukan. Ketersediaan air memungkinkan petani mengelola sawah secara lebih optimal sehingga produksi pertanian mengalami peningkatan. Dalam teori ekonomi pertanian, pendapatan petani dipengaruhi oleh tingkat produksi, biaya produksi, luas lahan, dan ketersediaan sarana produksi, termasuk air irigasi. Oleh karena itu, pembangunan irigasi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani padi.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi air yang belum merata menyebabkan dampak pembangunan irigasi tidak dirasakan secara sama oleh seluruh petani. Petani di wilayah hulu memperoleh akses air yang lebih baik dibandingkan petani di wilayah hilir. Akibatnya, petani di wilayah hulu dan tengah mengalami peningkatan hasil panen dan pendapatan, sedangkan sebagian petani di wilayah hilir belum mengalami perubahan yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan irigasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan infrastruktur, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem distribusi air yang adil dan merata.

Perbedaan kondisi antara wilayah hulu dan hilir menunjukkan bahwa distribusi air masih menjadi persoalan utama dalam pengelolaan irigasi di lokasi penelitian. Meskipun sistem pembagian air telah dilakukan melalui musyawarah masyarakat, keterbatasan debit air menyebabkan sebagian petani di wilayah hilir masih mengalami kekurangan air terutama pada musim kemarau. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian petani masih harus menggunakan pompa air untuk mengairi sawah sehingga biaya produksi meningkat dan pendapatan bersih tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembangunan irigasi belum sepenuhnya mampu mengatasi persoalan ketimpangan distribusi air di wilayah penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadila yang menyatakan bahwa pembangunan dan pengelolaan irigasi mampu meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan petani melalui peningkatan ketersediaan air untuk lahan sawah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa irigasi menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan usaha tani padi karena air merupakan kebutuhan utama dalam proses budidaya pertanian. Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Zahra Isnaeni Sultan (2022) yang menyatakan bahwa pembangunan irigasi memberikan dampak positif

terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat petani melalui peningkatan hasil panen dan kesejahteraan keluarga petani.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Novizal dan Juliansyah (2022) yang menemukan bahwa pembangunan irigasi berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi dan pendapatan petani di Kota Langsa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perbaikan sistem pengairan mampu meningkatkan efektivitas usaha tani dan mengurangi risiko gagal panen akibat kekurangan air. Hal yang sama ditemukan dalam penelitian ini, di mana petani yang memperoleh pasokan air yang cukup mengalami peningkatan hasil panen dan pendapatan setelah pembangunan irigasi dilakukan.

Temuan penelitian ini juga mendukung teori pembangunan pertanian yang menyatakan bahwa irigasi merupakan salah satu sarana produksi penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Dalam teori pembangunan pertanian, pembangunan infrastruktur pengairan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi produksi, menjaga stabilitas hasil pertanian, dan mendukung ketahanan pangan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan irigasi membantu petani meningkatkan intensitas tanam dan memperbaiki hasil produksi pertanian sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada keberhasilan pembangunan irigasi dalam meningkatkan produksi pertanian secara umum tanpa membahas secara mendalam persoalan ketimpangan distribusi air antara wilayah hulu dan hilir. Penelitian ini menemukan bahwa pembangunan irigasi belum sepenuhnya memberikan manfaat yang merata kepada seluruh petani karena masih terdapat wilayah yang mengalami kekurangan air. Dengan demikian, penelitian ini memberikan temuan baru bahwa keberhasilan pembangunan irigasi tidak hanya diukur dari keberadaan infrastruktur, tetapi juga dari pemerataan distribusi air kepada seluruh petani.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya karena mengkaji pembangunan irigasi dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian terdahulu umumnya menggunakan pendekatan ekonomi konvensional dalam melihat dampak pembangunan irigasi terhadap pendapatan petani. Sementara itu, penelitian ini menghubungkan pembangunan irigasi dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, khususnya prinsip keadilan (al-'adl), kemaslahatan (maslahah), dan kesejahteraan sosial. Dalam

perspektif ekonomi Islam, pengelolaan sumber daya air harus dilakukan secara adil dan tidak menimbulkan kerugian bagi pihak tertentu. Oleh karena itu, ketimpangan distribusi air yang masih terjadi di wilayah hilir menunjukkan bahwa prinsip keadilan dalam pengelolaan sumber daya air belum sepenuhnya terwujud.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis, praktis, dan sosial terhadap pengembangan kajian ekonomi pertanian dan ekonomi Islam. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori pembangunan pertanian yang menyatakan bahwa pembangunan irigasi memiliki hubungan erat dengan peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. Penelitian ini juga memperluas kajian ekonomi Islam dalam konteks pengelolaan sumber daya air melalui pendekatan keadilan distribusi dan kemaslahatan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur ekonomi Islam yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya publik dan kesejahteraan masyarakat petani.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pengelola irigasi dalam meningkatkan efektivitas pembangunan dan distribusi air irigasi. Pemerintah tidak hanya perlu membangun infrastruktur irigasi, tetapi juga memastikan bahwa distribusi air dapat dilakukan secara merata hingga ke wilayah hilir. Selain itu, pengawasan terhadap kondisi saluran irigasi dan sedimentasi perlu dilakukan secara berkala agar aliran air tetap berjalan optimal. Dengan adanya pengelolaan irigasi yang lebih baik, diharapkan kesejahteraan petani dapat meningkat secara lebih merata.

Penelitian ini juga memiliki implikasi sosial bagi masyarakat petani. Sistem pembagian air melalui musyawarah menunjukkan adanya nilai kebersamaan dan kerja sama dalam masyarakat. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan debit air masih menyebabkan ketimpangan distribusi air antarwilayah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kelembagaan pengelolaan irigasi berbasis masyarakat agar pembagian air dapat dilakukan secara lebih efektif, adil, dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu wilayah penelitian, yaitu Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada wilayah lain yang memiliki kondisi geografis dan sistem irigasi yang berbeda. Kedua, jumlah informan dalam penelitian ini masih terbatas sehingga data yang diperoleh hanya menggambarkan kondisi masyarakat pada lokasi penelitian tertentu.

Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi di lapangan dan belum mengukur hubungan antarvariabel secara statistik. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam waktu yang terbatas sehingga belum mampu mengamati perubahan pendapatan petani dalam jangka panjang setelah pembangunan irigasi dilakukan.

Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan gambaran empiris mengenai dampak pembangunan irigasi terhadap pendapatan petani padi dalam perspektif ekonomi Islam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan cakupan wilayah yang lebih luas, jumlah informan yang lebih banyak, serta pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembangunan irigasi terhadap kesejahteraan petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembangunan irigasi di Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan petani padi. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya ketersediaan air pada sebagian wilayah pertanian, meningkatnya intensitas tanam, bertambahnya hasil panen, serta meningkatnya pendapatan sebagian petani setelah pembangunan irigasi dilakukan. Petani yang memperoleh akses air yang lebih baik, khususnya pada wilayah hulu dan tengah, mengalami peningkatan hasil produksi pertanian dan pendapatan dibandingkan sebelum adanya pembangunan irigasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan irigasi memiliki peranan penting dalam mendukung produktivitas pertanian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manfaat pembangunan irigasi belum dirasakan secara merata oleh seluruh petani. Perbedaan distribusi air antara wilayah hulu, tengah, dan hilir menyebabkan sebagian petani, khususnya di wilayah hilir, masih mengalami keterbatasan akses terhadap air irigasi. Akibatnya, beberapa petani tidak mengalami peningkatan hasil panen maupun pendapatan setelah pembangunan irigasi dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan irigasi tidak hanya ditentukan oleh pembangunan infrastruktur semata, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan dan pemerataan distribusi air kepada seluruh petani.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pembangunan irigasi di Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua telah mencerminkan prinsip kemaslahatan dan kepentingan umum karena bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani. Sistem pembagian air yang dilakukan melalui musyawarah menunjukkan adanya nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan sumber daya air. Akan tetapi, prinsip keadilan dalam distribusi air belum sepenuhnya terwujud karena masih terdapat ketimpangan akses air antara wilayah hulu dan hilir. Oleh sebab itu, pengelolaan irigasi yang adil dan merata menjadi hal penting agar manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat petani sesuai dengan prinsip keadilan *(al 'adl)* dalam ekonomi Islam.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian ekonomi pertanian dan ekonomi Islam. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori pembangunan pertanian yang menyatakan bahwa pembangunan irigasi memiliki hubungan erat dengan peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. Penelitian ini juga memperluas kajian ekonomi Islam terkait pengelolaan sumber daya publik melalui pendekatan keadilan distribusi dan kemaslahatan masyarakat. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah daerah dan pengelola irigasi mengenai pentingnya pemerataan distribusi air, pemeliharaan saluran irigasi, dan penguatan kelembagaan pengelolaan air berbasis masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama pada cakupan wilayah penelitian yang hanya dilakukan di Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua serta jumlah informan yang masih terbatas. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi di lapangan dan belum mengukur hubungan antarvariabel secara statistik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan pada seluruh wilayah yang memiliki kondisi geografis dan sistem irigasi yang berbeda.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan melibatkan jumlah informan yang lebih banyak agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak pembangunan irigasi terhadap kesejahteraan petani. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk mengukur hubungan antara pembangunan irigasi, produktivitas pertanian, dan pendapatan petani secara

lebih mendalam. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji efektivitas sistem distribusi air berbasis kelembagaan masyarakat dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan sumber daya air guna menciptakan sistem irigasi yang lebih adil, efektif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2025, November 5). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2025*. https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/11/05/2479/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-85-persen--rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-33-juta-rupiah-.html

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Dewi, R., Sari, N., & Putra, A. (2025). Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia, 26*(1), 45–58.

Haerul, M., Rahman, A., & Yusuf, M. (2024). Pembangunan Irigasi sebagai Strategi Peningkatan Produktivitas Pertanian dan Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Agribisnis Indonesia, 12*(2), 112–125.

Indrianti, S. (2025). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Petani Padi dalam Perspektif Ekonomi Pertanian. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 21*(1), 67–79.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

Mawali, R., & Wantasen, E. (2020). Pengaruh Ketersediaan Air Irigasi terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Padi. *Agri-SosioEkonomi, 16*(3), 387–396.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Noerhayati, E., & Suprapto, S. (2018). Pengaruh Pembangunan Irigasi terhadap Peningkatan Produktivitas Pertanian di Indonesia. *Jurnal Teknik Pengairan, 9*(1), 55–64.

Novizal, R., & Juliansyah, R. (2022). Pengaruh Pembangunan Irigasi terhadap Produksi Padi dan Pendapatan Petani di Kota Langsa. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien), 3*(01), 64–70. https://journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/article/view/280

Nurfadila, N. (2021). Pengelolaan Irigasi dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Petani Padi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian, 6*(4), 122–131.

Oktaviyandi, R. (2025). Dampak Pembangunan Irigasi terhadap Intensitas Tanam dan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Petani. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 9*(1), 88–101.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.

Riskawati, R., Hidayat, T., & Amalia, S. (2021). Prinsip Keadilan Distribusi Sumber Daya dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 11*(2), 134–145.

Sucihati, R. N., Kurniawansyah, K., & Wardani, I. P. E. (2019). Analisis Pendapatan Petani Padi Penggarap di Desa Jorok Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis, 7*(3), 253–261. https://e-journallppmunsa.ac.id/index.php/jeb/article/view/542

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sultan, Z. I. (2022). Dampak Pembangunan Irigasi terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 18*(2), 201–214.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.